BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa komunikasi *interpersonal* memiliki peran penting dalam mengatasi konflik yang muncul dalam kehidupan rumah tangga serta menjaga keharmonisan antara pasangan suami istri di *Cluster* Puri Karang Satria. Kelima unsur komunikasi *interpersonal* menurut Joseph A. DeVito, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan, terlihat diterapkan oleh para pasangan.

Pasangan Informan 1 menunjukkan keterbukaan dengan memilih waktu yang tepat dan suasana yang tenang untuk berdiskusi lalu menyampaikan perasaan dengan jujur. Suami menunjukkan empati dengan memberi ruang saat istri marah, lalu mendengarkan dan memahami perasaannya. Istri juga belajar mengungkapkan kebutuhan emosional dan berusaha memahami suami. Dukungan ditunjukkan saat istri memberi semangat, membantu mencari informasi pekerjaan, dan berjualan ketika suami tidak mendapatkan proyek. Suami memberi dukungan dengan menyemangati dan membantu mengatur keuangan saat istri belajar berhemat. Sikap positif terlihat dari cara mereka menjaga ketenangan saat berdiskusi, menggunakan kata-kata yang baik, dan tidak menyalahkan. Istri juga menciptakan suasana nyaman, seperti menyiapkan minuman sebelum diskusi. Kesetaraan tampak dalam kebiasaan saling meminta pendapat, saling membantu, serta berbagi peran dan tanggung jawab rumah tangga. Setiap keputusan diambil bersama.

Pasangan Informan 2 menunjukkan keterbukaan dengan saling sepakat untuk jujur dan tidak memendam masalah, serta menenangkan emosi terlebih dahulu sebelum berbicara. Suami menunjukkan empati dengan memberi ruang dan tetap memperhatikan istri saat ia marah. Istri menenangkan diri sebelum berdiskusi dan mencoba memahami sudut pandang suami. Dukungan ditunjukkan saat istri mendengarkan dan memberi masukan ketika suami

mengalami tekanan kerja, dan suami membantu istri dalam masa transisi menjadi ibu, termasuk mengurus anak dan pekerjaan rumah. Sikap positif terlihat dari cara suami fokus pada solusi tanpa menyalahkan, dan mendengarkan istri hingga selesai berbicara. Istri memilih waktu diskusi yang tepat, meminta maaf sebelum berdiskusi, dan mengucapkan terima kasih setelahnya. Kesetaraan tampak dalam komunikasi yang seimbang, saling bergantian berbicara, mendengarkan, dan berusaha mencapai solusi yang adil. Keputusan diambil bersama dan saling mendukung dalam menghadapi masalah.

Pasangan Informan 3 membangun keterbukaan secara bertahap. Bayu memulai dengan mengajak komunikasi yang jujur dan mendorong Ariani untuk terbuka, hingga akhirnya mereka dapat menyampaikan perasaan tanpa saling menyalahkan. Suami menunjukkan empati dengan tidak memaksa istri yang awalnya sulit terbuka, dan mendengarkan tanpa menyela. Istri belajar memahami konflik dari sudut pandang suami. Keduanya saling kompromi dalam mengatur waktu luang dan hobi. Dukungan terlihat saat istri menenangkan dan memberi semangat kepada suami serta ikut mencari solusi saat suami mengalami konflik dengan temannya. Suami memberi ruang dan menciptakan suasana nyaman agar istri lebih terbuka. Sikap positif tampak saat suami membantu istri tenang sebelum berdiskusi, memuji idenya, dan fokus pada solusi. Istri juga menunjukkan perhatian penuh dan berbicara dengan bahasa yang tidak menyakitkan. Kesetaraan terlihat dari tidak adanya dominasi dalam percakapan. Mereka saling menghargai pendapat, berbagi tanggung jawab, dan mengambil keputusan bersama.

Selain itu, pasangan juga menjaga intensitas komunikasi meskipun terpisah oleh kesibukan, seperti tetap memberi kabar melalui chat atau telepon. Komunikasi yang konsisten ini membantu menjaga kedekatan emosional dan mencegah kesalahpahaman. Konflik yang muncul akibat perbedaan gaya hidup, pengelolaan keuangan, pengasuhan anak, komunikasi, atau hubungan dengan keluarga besar diselesaikan melalui komunikasi interpersonal dengan berdiskusi secara terbuka dengan saling menyampaikan perasaan dan

pemikiran secara jujur, serta adanya empati dengan saling memahami sudut pandang pasangan dan kesediaan untuk bekerja sama dalam mencari solusi bersama sehingga hubungan menjadi lebih kuat dan harmonis setelah konflik diselesaikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasangan suami istri di *Cluster* Puri Karang Satria yang berada dalam usia pernikahan 1–5 tahun mampu menerapkan unsur-unsur komunikasi *interpersonal* secara efektif dalam mengatasi konflik rumah tangga. Meskipun setiap pasangan memiliki latar belakang yang berbeda, mereka menunjukkan kesamaan dalam hal komitmen untuk membangun komunikasi yang terbuka, empatik, saling mendukung, positif, dan setara. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi *interpersonal* yang sehat menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan dan keberlanjutan hubungan pernikahan, khususnya di fase awal kehidupan rumah tangga.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang komunikasi *interpersonal* pasangan suami istri dalam mengatasi konflik rumah tangga. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak pasangan dari berbagai latar belakang untuk melihat dinamika komunikasi yang lebih beragam. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat diperdalam melalui observasi lebih mendalam terhadap pasangan suami istri yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang terperinci mengenai komunikasi *interpersonal* pasangan suami istri dalam mengatasi konflik rumah tangga atau studi jangka panjang untuk melihat perubahan komunikasi dari waktu ke waktu, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas komunikasi dalam mengatasi konflik rumah tangga.

5.2.2 Saran Praktis

Pasangan baru menikah sebaiknya membiasakan komunikasi yang terbuka agar masalah dapat diselesaikan bersama dengan tenang, jangan memendam masalah terlalu lama karena dapat menumpuk dan menimbulkan konflik yang lebih besar. Empati dapat diwujudkan melalui saling memahami dan mendengarkan perasaan pasangan. Tunjukkan dukungan tidak hanya lewat kata-kata penyemangat, tetapi juga tindakan nyata. Menjaga sikap positif saat berdiskusi seperti menggunakan kata-kata yang baik, tidak menyalahkan, serta memberi apresiasi dapat menciptakan suasana yang lebih hangat. Selain itu, pasangan perlu bersikap adil dan saling bekerja sama dalam mengambil keputusan dan membagi peran, agar tidak ada pihak yang merasa terbebani.